

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian PBL

Problem-Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia kerja sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran (Sudarman, 2007). Schmidt dalam Hartono (2003) mendefinisikan PBL sebagai suatu masalah yang diubah menjadi serangkaian kegiatan belajar dengan prosedur kerja yang sistematis. Dengan kata lain sebelum peserta didik mempelajari suatu hal, peserta didik diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus atau skenario. PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan. Dengan PBL dapat menggali kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, melatih berpikir tingkat tinggi termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (metakognitif) dan melatih peserta didik menjadi belajar mandiri dan *self-regulated* (Anita, 2013). Strategi dalam PBL adalah memberikan peserta didik masalah dan tugas yang akan mereka hadapi dalam dunia kerja dan dalam proses usaha mereka memecahkan masalah tersebut. Dalam proses ini peserta didik bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yaitu, pemecahan masalah, belajar secara mandiri, kerjasama dalam

kelompok, dan mendapatkan pengetahuan yang luas. Permasalahan menjadi fokus, stimulus dan pemandu proses belajar, sementara dosen menjadi fasilitator dan pembimbing (Barrows, 2005)

2. Karakteristik PBL

PBL merupakan pembelajaran yang memerlukan berbagai kecerdasan yang diperlukan khususnya kecerdasan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada dunia nyata.

Karakteristik PBL menurut Rusman (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif

- 8) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Menurut Rusmono (2012) PBL memiliki ciri menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, pembelajaran dipusatkan pada permasalahan dalam dunia nyata, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator. Masalah yang digunakan menurutnya harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan. Keterlibatan peserta didik dalam model PBL menurutnya, meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam kegiatan kelompok, siswa dapat melakukan kegiatan dengan membaca kasus, menentukan masalah yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi sumber informasi, diskusi dan pembagian tugas, serta melaporkannya di kelas.

3. Sintaks PBL

Pada saat melakukan proses pembelajaran, tahapan/ sintaks yang harus dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Sintaks model problem based learning

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah yang mereka pilih sendiri
Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
Tahap3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi dan penyelidikan dan proses-proses penyelidikan yang mereka gunakan

Sumber: Rusmono (2012).

4. Kelebihan dan kelemahan model PBL

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Wulandari (2013) adalah :

- 1) Pemecahan masalah dalam PBL cukup baik untuk memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah yang berlangsung selama proses pembelajaran dapat memberikan kepuasan dan menantang kemampuan peserta didik.

- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Membantu peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya.
- 6) Membantu peserta didik untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri
- 7) Membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks
- 8) PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik
- 9) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata
- 10) Merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu.

B. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

1. Tahap-tahap pembelajaran langsung

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus diperhatikan guru.

Adapun tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce (2012), sebagai berikut:

a. Tahap pertama :*Orientation* (Orientasi).

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik;
- 2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran\
- 3) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran
- 5) Menginformasikan kerangka pelajaran.

b. Tahap kedua: *presentation* (*presentasi*).

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek
- 2) Pemberian contoh-contoh konsep
- 3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas

4) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Tahap ketiga : *structured practice* (latihan terstruktur).

Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi respon peserta didik yang salah.

d. Tahap keempat: *guided practice* (latihan terbimbing).

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

e. Tahap kelima: *independent practice* (latihan mandiri).

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

1. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran langsung

Menurut Sudrajat, model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran langsung adalah :

a. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta

didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh peserta didik.
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme peserta didik.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran langsung adalah :

- a. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada peserta didik.

- b. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.
- c. Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- d. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- e. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Tri, 2004).

Menurut Mulyono (2007) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu menurut Winkel (2003) hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi sehingga dengan mengenal faktor tersebut dapat dilakukan upaya untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Slameto (2003) dalam proses belajar dengan hasil belajardipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor yang berasal dari individu (internal) yang sedang belajar, faktor yang berasal dari luar individu dan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor yang ada dari dalam individu (internal)

Faktor yang terdapat dalam diri siswa meliputi 2 aspek yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik jasmaniyang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika keadaan tersebut baik maka proses belajar mengajar akan baik, tapi sebaliknya jika faktor di atas kurang baik, maka dapat mengganggu proses belajar seseorang.

Ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi belajar dalam faktor psikologis.

a) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologis untuk memberi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif atau negatif.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak menarik baginya.

Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa mudah dipelajari dan disimpan.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah (Reber, 1988).

b. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal)

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yakni:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru selalu menunjukkan sifat dan perilaku yang simpatik yang memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya yang dimaksud lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga, juga termasuk teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga

(letakrumah). Semua dapat memberi dampak baik/buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah sarana dan prasarana, tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dipergunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang dipergunakan siswa dalam menampung keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam hal ini, pendekatan belajar sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru padatahap selanjutnya dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Tipe hasil belajar yang dimaksud perlu nampak dalam perumusan tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Anderson (2010) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga bidang yaitu :

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah afektif (*affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin

D. Materi Penelitian

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Angkasa Penfui Kupang berdasarkan Kurikulum 2013, maka berikut diuraikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi materi sistem pencernaan pada manusia

Kompetensi inti :

KI1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

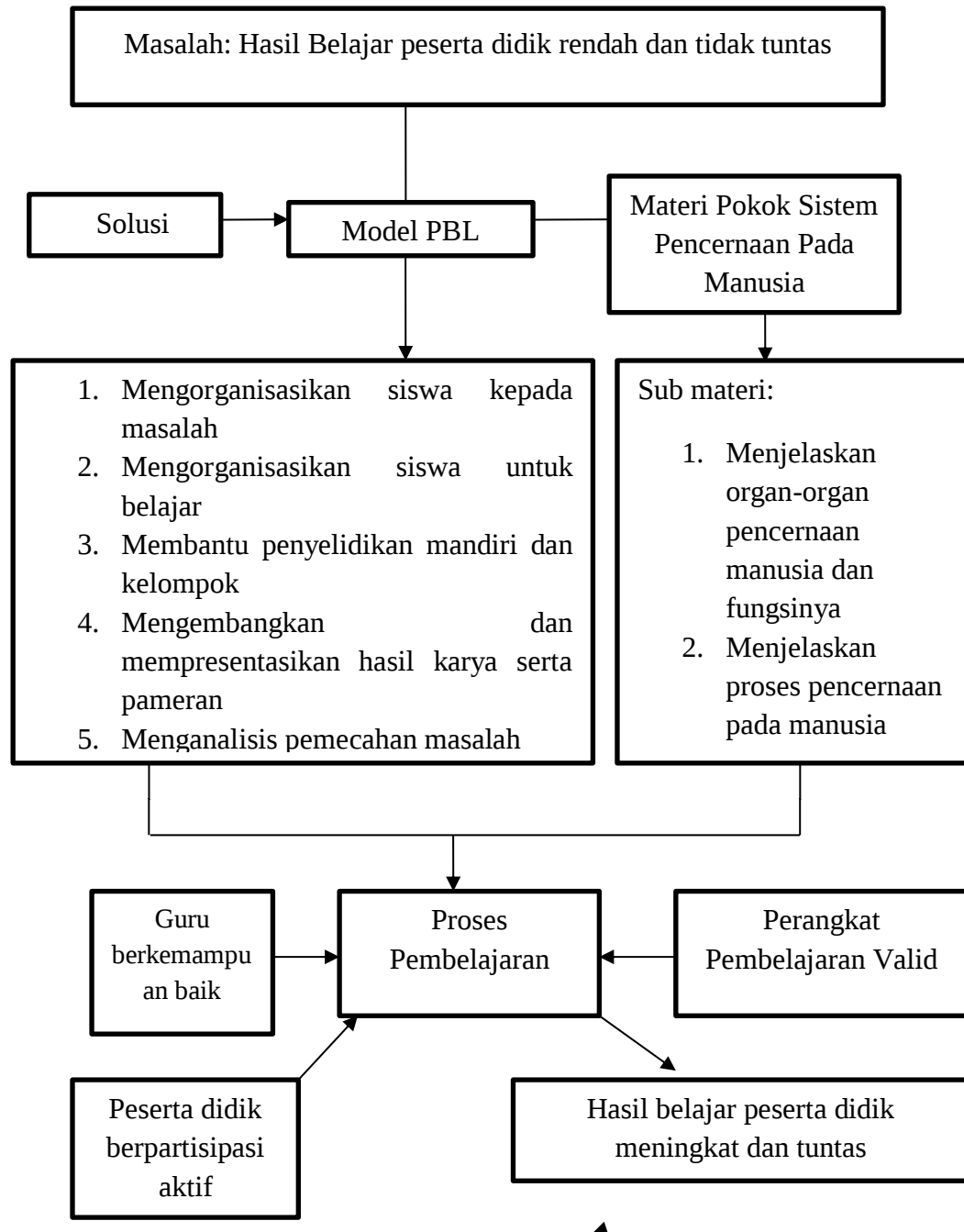
KI3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,

dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka teori-teori tersebut dibuat dalam bentuk kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_o : Model *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIII Pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020.

H_a : Model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIII Pada materi pokok sistem Pencernaan Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui kupang tahun ajaran 2019/2020.